

**LAPORAN PERANCANGAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)
Tahun Anggaran 2012**



**PERANCANGAN DESAIN MOTIF BATIK SARASWATI
UNTUK BUSANA TARI**

Ketua:

**Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum
19610416 198902 2 001**

Anggota:

- 1. Tri Wulandari – 0811442022**
- 2. Sentri Captian Ningsih – 0911280011**

**Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta
No. 0605/023-04.2.01/14/2012, Tanggal 9 Desember 2011
Revisi VII DIPA Yogyakarta
No. 0605/023-04.2.01/14/2012, Tanggal 26 Nopember 2012
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Perancangan
Nomor: . 6379.F/K.14.11.1/PL/2012, Tanggal 29 Nopember 2012**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Nopember s.d Desember 2012**

| | | |
|---------------------------------|-----------------|---------|
| UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA | | |
| INV. | 300/KT/FKI/2013 | |
| KLAS | | |
| TERIMA | 24-04-2013 | TTD CT. |

LAPORAN PERANCANGAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)
Tahun Anggaran 2012



PERANCANGAN DESAIN MOTIF BATIK SARASWATI
UNTUK BUSANA TARI

Ketua:

Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum
19610416 198902 2 001

Anggota:

- 1. Tri Wulandari – 0811442022**
- 2. Sentri Captian Ningsih – 0911280011**



Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta
No. 0605/023-04.2.01/14/2012, Tanggal 9 Desember 2011
Revisi VII DIPA Yogyakarta
No. 0605/023-04.2.01/14/2012, Tanggal 26 Nopember 2012
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Perancangan
Nomor: . 6379.F/K.14.11.1/PL/2012, Tanggal 29 Nopember 2012

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Nopember s.d Desember 2012



**LAPORAN PERANCANGAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)
Tahun Anggaran 2012**



**PERANCANGAN DESAIN MOTIF BATIK SARASWATI
UNTUK BUSANA TARI**

Ketua:

**Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum
19610416 198902 2 001**

Anggota:

- 1. Tri Wulandari – 0811442022**
- 2. Sentri Captian Ningsih – 0911280011**

**Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta
No. 0605/023-04.2.01/14/2012, Tanggal 9 Desember 2011
Revisi VII DIPA Yogyakarta
No. 0605/023-04.2.01/14/2012, Tanggal 26 Nopember 2012
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Perancangan
Nomor: . 6379.F/K.14.11.1/PL/2012, Tanggal 29 Nopember 2012**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Nopember s.d Desember 2012**

Halaman pengesahan

1. Judul Perancangan : Perancangan Desain Motif Batik Saraswati Untuk Busana Tari
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama lengkap : Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum
 - b. Jenis kelamin : Perempuan
 - c. NIP : 19610416 198902 2001
 - d. Jabatan fungsional : Lektor
 - e. Fakultas/jurusan : Seni Pertunjukan/ Seni tari
 - f. Pusat pelaksanaan : DIY
 - g. Alamat : Jl. Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta
 - h. Telepon : (0274) 375380
 - i. Alamat rumah : Perum Perwita Regency Manequin 15, Jl. Paris Km. 3,5 Yogyakarta
 - j. Telpon/email : 082327362066/ winarsilies@yahoo.com
3. Jangka waktu perancangan : 3 bulan
4. Pembiayaan : Rp30.000.000,-

Yogyakarta, 31 Desember 2012

Mengetahui,



Dekan/Pusat

(Prof. Dr. I Wayan Dana, SST, M.Hum)
19560308 197903 1 001

Ketua Pelaksana

(Dra. Winarsi Lies Apriani, M.Hum)
19610416 198902 2 001

Menyetujui,

Ketua Lembaga Penelitian

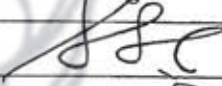
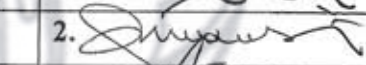

(Dr. Sunarto, M.Hum)
19570709 198503 1 004

**BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN
PENELITIAN BOPTN TAHUN 2012
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA
DI HOTEL RUBAGRAHA JL. MANGKUYUDAN YOGYAKARTA**

Pada hari ini *Rabu* tanggal *Dua puluh enam* bulan *Desember* tahun *Dua ribu dua belas* saya :

Nama : *Dra W. Lies Apriani M. Hum.*
Unit kerja : *ISI Yogyakarta.*
Judul Penelitian : *Perancangan Desain motif Batik Sasana Untuk Busana tari.*

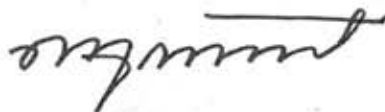
Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian BOPTN tahun 2012 pada seminar / pemantauan penelitian pada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan nama reviewer / Tim Pembina penelitian sebagai berikut :

| No | Nama Reviewer / Tim Pembina | Tanda Tangan |
|----|-------------------------------------|--|
| 1. | <i>Prof. DR VICTOR GANAP, M.ED.</i> | 1.  |
| 2. | <i>Prof. DR. Y. Samandiyono NAB</i> | 2.  |
| 3. | <i>DR. HERSAPARI, SST, MEd</i> | 3.  |

Demikian berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

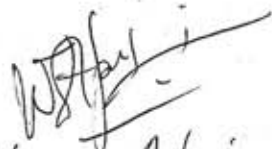
Yogyakarta, 26 Desember 2012

Mengetahui
Ketua LPT ISI Yogyakarta



Dr. Sunarto, M.Hum
NIP. 19570709 198503 1 004

Peneliti


Dra W. Lies Apriani

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa dan Kasih, karena dengan segala berkat dan rahmat yang telah dilimpahkanNya, sehingga perancangan ini dapat diselesaikan dengan baik. Kegiatan dengan judul “Perancangan Desain Motif Batik Saraswati Untuk Busana Tari” merupakan salah satu kewajiban dari tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perancangan ini dibiayai oleh pemerintah melalui DIPA Institut Seni Indonesia Yogyakarta sesuai surat kontrak pelaksanaan penelitian No. 6379.F/K.14.11.1/PL/2012.

Dengan selesainya perancangan ini, tidak lupa dihaturkan banyak terima kasih kepada Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dan BOPTN yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan salah satu tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi ini. Di samping itu tidak lupa diucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah ikut membantu terlaksananya perancangan ini. Kami yakin bahwa tanpa bantuan dari semua pihak, tugas perancangan ini niscaya tidak akan selesai.

Kami percaya bahwa hasil perancangan ini dirasa masih banyak kekurangan, oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran atau kritik untuk langkah perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 31 Desember 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| BERITA ACARA MONEV | iii |
| PRAKATA | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| RINGKASAN..... | viii |
| SUMMARY | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 3 |
| C. Tinjauan Pustaka | 4 |
| D. Tujuan Perancangan..... | 5 |
| E. Manfaat Perancangan | 5 |
| F. Metode Perancangan | 6 |
| | |
| BAB II HASIL PERANCANGAN DAN PEMBAHASAN | 9 |
| A. Batik Untuk Busana Tari | 9 |
| 1. Batik | 9 |
| 2. Busana Tari | 12 |
| B. Tahap Perancangan | 20 |
| 1. Ide Dasar/Arti Lambang ISI Yogyakarta | 20 |
| 2. Pola Dasar Motif Batik Saraswati | 25 |
| a. Desain Pola Dasar Gambar | 25 |
| b. Desain Pola Gambar Motif | 31 |
| C. Desain Pola Motif Batik Saraswati | 40 |
| | |
| BAB III KESIMPULAN | 46 |
| | |
| DAFTAR SUMBER ACUAN | 48 |
| | |
| LAMPIRAN: DRAFT ARTIKEL ILMIAH | |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | Halaman |
|--------|---|---------|
| 1 | Motif batik dalam busana wayang kulit | 13 |
| 2 | Beberapa contoh batik yang biasa digunakan dalam tari tradisi istana Yogyakarta. Dari kiri ke kanan: motif Poleng, motif Kawung sedang, motif Kawung besar, motif Parang Rusak Gendreh Seling Kusuma Ceplok Gurdha, motif Parang Rusak Barong Ceplok Gurdha | 15 |
| 3 | Contoh batik tipe non geometris motif Semen Rama..... | 19 |
| 4 | Contoh batik non geometris Kampuh <i>alit</i> motif Cuwiri..... | 20 |
| 5 | Gambar lambang ISI Yogyakarta sebagai acuan/pola dasar motif batik Saraswati..... | 26 |
| 6 | Desain pola gambar motif Saraswati | 27 |
| 7 | Desain pola gambar motif angsa utuh | 27 |
| 8 | Desain pola gambar motif <i>ceplok</i> Saraswati | 28 |
| 9 | Desain pola gambar motif Saraswati di atas teratai..... | 29 |
| 10 | Desain pola gambar motif aksamala/tasbih, mandolin, teratai, dan lontar | 29 |
| 11 | Desain Pola gambar motif atribut | 30 |
| 12 | Desain pola gambar motif angsa dengan kepala mennghadap kiri ... | 30 |
| 13 | Desain pola gambar motif angsa dengan kepala mennghadap kanan..... | 31 |
| 14 | Gambar pola desain batik motif Saraswati | 32 |
| 15 | Gambar pola desain batik motif angsa tampak depan | 33 |
| 16 | Gambar pola desain batik motif <i>Ceplok</i> Saraswati | 34 |
| 17 | Gambar pola desain batik motif Dewi Saraswati di atas teratai | 35 |
| 18 | Desain pola gambar motif teratai dan desain pola batik motif teratai | 36 |
| 19 | Desain pola gambar motif teratai dan desain pola batik motif teratai | 36 |
| 20 | Desain pola gambar motif lontar dan desain pola batik motif lontar. | 37 |
| 21 | Desain Pola gambar motif mandolin dan desain pola batik motif mandolin | 38 |
| 22 | Desain pola gambar motif angsa tampak samping dan desain pola batik motif angsa tampak samping kanan..... | 38 |
| 23 | Desain pola gambar motif angsa tampak samping kiri dan desain pola batik motif angsa tampak samping kiri..... | 39 |

| | | |
|----|---|----|
| 24 | Desain pola gambar motif atribut dan desain pola batik motif atribut | 39 |
| 25 | Desain batik geometris motif Parang Rusak Gendreh Ceplok Saraswati | 40 |
| 26 | Desain batik geometris motif Kawung Ceplok Saraswati | 41 |
| 27 | Desain batik non geometris motif Saraswati pada <i>kemben</i> Desain batik non geometris motif Saraswati pada <i>kemben</i> | 42 |
| 28 | Desain batik non geometris/ <i>lar-laran</i> motif Saraswati pada kain ukuran standart | 43 |
| 29 | Desain batik non geometris motif Saraswati dengan <i>tengahan pada kain dodot alit</i> | 44 |
| 30 | Desain batik <i>esuk sore</i> (perpaduan tipe geometris dan non geometris) motif Saraswati <i>pada kain dodot alit</i> | 45 |



RINGKASAN

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang tak ternilai harganya. Khususnya di Pulau Jawa, batik merupakan keahlian yang unik dan menghasilkan karya estetis yang diwariskan secara turun-temurun. Di era yang semakin modern, sudah selayaknya batik sebagai warisan budaya tetap dipertahankan keberadaannya supaya tidak tergerus dengan maraknya mode atau motif-motif dalam dunia desain dan *fashion* di Indonesia. Menciptakan motif-motif batik yang baru merupakan salah satu usaha untuk mempertahankan, mengembangkan, dan memberikan inovasi untuk masyarakat agar mau turut melestarikan serta memajukan warisan budaya khususnya batik.

Perancangan desain motif batik Saraswati sebagai kostum tari terinspirasi dari lambang Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan elemen-elemennya yang sarat akan makna. Elemen-elemen yang ada dalam tokoh Dewi Saraswati akan diwujudkan dalam bentuk motif batik yang nantinya akan dikenakan sebagai kostum tari. Mengingat tiap-tiap motif batik selalu memiliki makna simbolik, maka penggunaan motif batik Saraswati dalam kostum tari akan disesuaikan dengan tema dan makna yang terkandung dalam tari.

Perancangan dilakukan dalam waktu tiga bulan dengan menggunakan metode penciptaan yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: studi pustaka, observasi dan penelitian lapangan, pengumpulan data dan analisis, pembuatan konsep kreatif, pembuatan skets alternatif hingga terbentuk desain motif yang nantinya akan diaplikasikan dalam bentuk batik. Batik dengan desain motif Saraswati ini akan digunakan sebagai busana tari sehingga tercipta busana tari dengan desain motif yang belum pernah ada sebelumnya.

Perancangan Desain Motif Batik Saraswati Untuk Busana Tari ini menghasilkan tujuh pola gambar desain motif yang diambil dari Lambang ISI Yogyakarta, yang akan menjadi ragam hias dari motif batik Saraswati. Desain pola gambar batik tersebut antara lain, desain pola gambar motif *ceplok* Saraswati, desain pola batik Saraswati, desain pola batik angsa tampak samping, desain pola batik mandolin, desain pola batik tasbih/aksamala, desain pola batik teratai, desain pola batik lontar, dan desain pola batik atribut.

Perancangan ini selain bertujuan untuk menciptakan motif Saraswati juga bertujuan untuk menggandeng dan memacu para generasi muda untuk terus berkarya dan melestarikan batik sampai kapanpun, sehingga batik akan terus hidup dan tidak tertinggal dalam arus desain dan *fashion* yang kekinian. Dengan menciptakan motif-motif baru, secara tidak langsung juga belajar tentang falsafah dan makna simbolik yang ada dalam motif batik serta penggunaannya.

Keywords: batik, busana tari, Saraswati

SUMMARY

Batik is one of Indonesia's indispensable culture heritage. Especially in Java island, which has becoming an unique proficiency and producing esthetic product that passed down through generations. In this modern era it is righteously to maintained batik as culture heritage, so as not to erode with the rise of fashion or motives in the world of design and fashion in Indonesia. Creating batik new batik motifs is one within many efforts to preserve, develop, and deliver innovation for the community to contribute to preserve and promote cultural heritage especially batik.

Saraswati batik designing costumes inspired by the symbol of the Indonesian Institute of Art in Yogyakarta with elements that are full of meaning. Elements that exist in Goddess Saraswati figures will be realized in the batik's motif that will be worn as a costume dance. Given each motif has always had a symbolic meaning, then the use of batik Saraswati in costumes will be adjusted to the theme and meaning contained in the dance.

The design made within three month by using method of creation that consists of several stages, that are: literature study, observation and field research, data collection and analysis, creative conceping, creating alternative sketch to form a design motif that will be applied in the form of batik. Batik with Saraswati motif design will be used as a dance costume that created a new dance costume with design motif that has never existed before.

Saraswati Batik Designing for Dance Costume produces seven motif pattern design drawings taken from the symbol of ISI, which will be a decorative motif of Saraswati. Batik drawing pattern designs include: patterns of ceplok Saraswati image design, batik pattern Saraswati design, batik pattern goose looks aside design, batik pattern mandolin design, batik pattern beads/aksamala design, batik pattern lotus design, batik pattern palm leaf design, and attribute batik pattern design.

This design, beside aims to create Saraswati batik motif also aims to hold and encourage the younger generations to continue creating and preserving batik until whenever, so that batik will continue to live and not fall behind in the current design and contemporary fashion. By creating new motifs also indirectly learn about the philosophy and symbolic meanings in the motif and its use.

Keywords: batik, dance costume, Saraswati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda. Desain merupakan langkah awal sebelum memulai membuat suatu benda. Pada saat pembuatan desain biasanya mulai memasukkan unsur berbagai pertimbangan, perhitungan, pesan yang ingin disampaikan, cita rasa, dan lain-lain. Bisa dikatakan bahwa sebuah desain merupakan bentuk perumusan dari berbagai unsur termasuk berbagai macam pertimbangan di dalamnya, begitu juga dengan desain motif batik.

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui dunia. Dalam perkembangan desain mode dan *fashion*, batik masih tetap menjadi pilihan para perancang dalam kreasi rancangannya. Keunikan dalam proses pembuatan batik dan keragaman motif memberikan nilai tersendiri, sehingga sampai saat ini batik masih tetap eksis di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Salah satu daya tarik yang menjadikan batik tetap eksis adalah motif batik. Motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan, motif batik disebut juga corak batik atau pola batik (S.K. Sewan Susanto, 1980: 212). Motif batik ada bermacam-macam, berdasarkan pada pembagian bidang letak susunannya motif batik dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Golongan pertama, motif-motif yang dapat dibagi menurut bidang-bidang geometris, ini disebut golongan geometris.
2. Golongan kedua adalah golongan non-geometris, yaitu motif-motif yang tidak dapat dimasukkan geometri.

(*Ibid.*: 214 – 215)

Dalam perancangan ini akan dibuat desain motif batik dengan tipe motif geometris dan motif non-geometris dengan sumber inspirasi Dewi Saraswati.

Dewi Saraswati dengan atribut-atributnya beserta motif angsa dan bunga teratai yang secara keseluruhan merupakan lambang Institut Seni Indonesia Yogyakarta diangkat menjadi sumber ide garap dalam perancangan ini. Saratnya makna simbolik yang ada dalam lambang tersebut sangat bagus dan dianggap tepat untuk diaplikasikan dalam bentuk desain motif batik, karena batik dianggap tepat untuk dikenakan sebagai kostum dalam tari. Dewi Saraswati adalah dewi ilmu pengetahuan dan seni dengan atribut lontar, vina atau mandolin, tasbih atau aksamala dan bunga teratai di tangannya. Lontar sebagai lambang perpustakaan merupakan sumber ilmu pengetahuan yang amat penting bagi setiap insan yang ingin menuntut ilmu (Buku Petunjuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2007/2008, 2006: 3). Vina atau mandolin mengandung arti seni budaya bangsa sebagai pusat inspirasi dan kegiatan, tasbih atau aksamala melambangkan ketidakterbatasan ilmu pengetahuan yang dapat dituntut manusia sesuai falsafah belajar seumur hidup, dan bunga teratai

merupakan lambang kesucian (*Ibid.*: 4). Angsa merupakan kendaraan Dewi Saraswati yang diartikan sebagai lambang kebijaksanaan, bunga teratai besar bermahkota tiga helai merupakan latar belakang Dewi Saraswati laksana praba yang mengitari dirinya yang artinya institut melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yang didasari oleh kesucian dan keluhuran budi (*Ibid.*).

Busana tari merupakan kostum atau busana yang dikenakan dalam suatu pertunjukan tari. Busana tari memiliki ciri dan model tersendiri yang di dalamnya mengandung nilai estetis. Dalam pertunjukan tari, busana dapat menyampaikan bahasa rupa melalui warna dan motifnya. Busana tari dengan motif batik Saraswati dirancang untuk saling mendukung dalam menyampaikan pesan moral dan makna filosofi yang terkandung di dalam tari maupun kostum yang dikenakan. Perancangan desain motif batik Saraswati sebagai busana tari bertujuan untuk memperkaya khasanah motif batik dan memacu kreatifitas generasi muda untuk mengembangkan kearifan lokal, khususnya batik yang merupakan warisan budaya Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan hal yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam perancangan ini yaitu, “Bagaimana merancang desain motif batik Saraswati yang sesuai untuk busana tari?”.

C. Tinjauan Pustaka

Buku Petunjuk Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun 2007/2008, sebuah buku yang pasti dimiliki oleh tiap mahasiswa ISI Yogyakarta. Dalam buku ini terdapat uraian tentang gambar lambang ISI Yogyakarta yang terdiri dari Dewi Saraswati beserta atributnya, angsa, dan bunga teratai, yang secara keseluruhan dijelaskan makna simbolik yang ada di dalamnya. Buku ini tepat dijadikan sebagai landasan berpikir, karena sangat membantu dalam proses perancangan desain motif batik Saraswati berkaitan dengan makna simbolik yang akan disampaikan.

Busana Adat Keraton Yogyakarta, sebuah buku yang ditulis oleh Mari Condronegoro membahas tentang model-model busana dan motif-motif batik yang digunakan di keraton, sangat bagus menjadi sumber acuan dalam perancangan ini yaitu dalam menyusun busana untuk tari yang bermotif batik.

Buku yang berjudul *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* yang ditulis oleh SP. Gustami tepat untuk dijadikan referensi dan sumber acuan. Buku ini menguraikan tentang aspek historis dan pertumbuhan seni kriya tradisional Indonesia, hal ini sangat berhubungan erat dengan motif batik yang akan dirancang, mengingat batik merupakan hasil karya seni tradisional Indonesia.

Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain (Nirmana), Sadjiman Ebdi Sanyoto. Buku ini membahas tentang analisis unsur-unsur seni rupa dan desain. Pembahasan unsur-unsur rupa terutama menekankan pada analisis

unsur warna. Buku ini sangat membantu di dalam proses perancangan desain motif yang mengandung unsur-unsur seni rupa, seperti garis, corak, warna, proporsi, bentuk dan unsur seni rupa yang lainnya.

Desain, Sejarah, Budaya, Sebuah Pengantar Komprehensif, sebuah buku yang diterbitkan oleh Jalasutra yang ditulis oleh John A. Walker. Buku ini membahas tentang pengetahuan desain, karya sejarawan desain, kriya dan desain, yang relevan untuk dijadikan sebagai referensi karena dalam perancangan ini sangat dekat berkaitan tentang desain dan kriya.

D. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini yaitu menghasilkan desain motif batik Saraswati untuk busana tari yang sarat akan makna simbolik.

E. Manfaat Perancangan

Manfaat diadakannya perancangan ini antara lain:

1. Turut melestarikan dan mengembangkan batik sebagai warisan budaya dalam motif-motif yang baru.
2. Memacu kreatifitas dan imajinasi masyarakat umum dan masyarakat pecinta seni terhadap batik.
3. Menumbuhkan rasa cinta terhadap seni budaya bagi masyarakat secara umum.

F. Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode penciptaan yang terdiri dari beberapa langkah-langkah, antara lain:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah studi yang dilakukan dengan menggali informasi dan data-data dari sumber tertulis mengenai objek yang akan diteliti. Buku, disertasi dan karya ilmiah lainnya, dan majalah ilmiah sangat berharga bagi peneliti guna menjajaki keadaan perseorangan atau masyarakat di tempat penelitian dilakukan (Lexy J.Moleong, 2007: 159). Informasi dan data-data mengenai desain motif batik dan busana tari didapatkan melalui beberapa buku yang digunakan sebagai acuan yang diperoleh dari perpustakaan-perpustakaan maupun buku koleksi pribadi.

2. Observasi dan Penelitian Lapangan

Observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti, sedangkan penelitian lapangan adalah usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan (Gorys Keraf, 2001: 162). Mengunjungi dan menyaksikan secara langsung tahapan mendesain dan membatik merupakan salah satu langkah untuk mengetahui dan mendapatkan data-data yang lebih akurat dan faktual. Melalui observasi dan penelitian lapangan, perancang dapat melakukan kros cek kebenaran data dan informasi yang diperoleh melalui studi pustaka.

3. Pengumpulan Data dan Analisis

Data diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan perancangan, yaitu meliputi data verbal misalnya buku atau artikel mengenai desain motif batik, selain itu untuk mendukung perancangan, akan dikumpulkan juga referensi juga buku-buku teori desain dan berbagai referensi lainnya yang berhubungan dengan perancangan ini. Data visual yang digunakan berupa gambar-gambar motif batik. Untuk mencapai tujuan perancangan, maka metode yang akan digunakan dalam menganalisis data adalah 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*), dengan pola perancangan sebagai berikut:

- a. *What* : Rancangan desain motif batik Saraswati untuk busana tari
- b. *Who* : Masyarakat umum dan masyarakat pecinta seni
- c. *Where* : Yogyakarta
- d. *When* : 2012
- e. *Why* : Karena ingin memperkaya khasanah motif batik dengan sumber ide garap yang sarat akan makna simbolik yang akan disampaikan juga dalam bentuk busana tari
- f. *How* : Dengan membuat rancangan desain motif batik yang sumber ide garapnya adalah Dewi Saraswati beserta atribut-atributnya yang ada dalam lambang ISI Yogyakarta. Rancangan desain motif nantinya dibuat

dengan tipe geometris dan non-geometri. Selanjutnya perancang berusaha mengaplikasikan desain motif batik tersebut dalam bentuk busana tari

4. Pembuatan Konsep Kreatif

Pembuatan konsep kreatif yaitu suatu cara pendekatan dengan menampilkan bentuk-bentuk baru atau inovatif dengan mengangkat beberapa bentuk dari gambar Dewi Saraswati beserta atribut-atributnya untuk dijadikan motif Saraswati dalam batik.

5. Pembuatan skets alternatif

Pembuatan skets alternatif dilakukan dengan cara membuat sketsa gambar-gambar desain yang beragam sebagai pilihan untuk dijadikan sebagai desain terpilih nantinya.

6. Perancangan desain

Langkah akhir dari perancangan ini yaitu mendesain. Setelah menentukan sketsa yang dipilih, sketsa terpilih diwujudkan dalam bentuk desain motif. Desain motif batik Saraswati akan diwujudkan dalam bentuk kain batik yang akan dijadikan sebagai busana tari.